

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Peran yang sangat penting untuk mencapai kemajuan bangsa di Indonesia yaitu Pendidikan. Menurut Dantes (2014), pendidikan merupakan sebagai usaha sadar terdiri dari garda yang terdepan untuk memberikan pencerahan pada bangsa dan Negara demi kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu, Pendidikan tidak hanya diberikan di lingkungan sekolah saja namun, bisa di lingkungan keluarga. Dengan adanya Pendidikan seseorang akan dapat mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik sehingga seseorang akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal.

Pendidikan merupakan tumpuan utama untuk meningkatkan kualitas SDM yang nantinya dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Sulastriningsih (2012) menyatakan bahwa, proses pembelajaran bermutu akan dapat menghasilkan *output* SDM yang sangat bermutu. Sumber Daya Manusia yang bermutu dan berkualitas adalah seorang individu yang mampu menguasai suatu bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang akan mampu mengerjakan pekerjaan secara profesional, disiplin dan juga dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas unggul. Jika seorang individu tidak dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional, disiplin dan tanggu jawab maka seseorang individu tersebut akan tertinggal dalam melakukan persaingan yang ada di era globalisasi.

Pada pelaksanaan Pendidikan di jenjang sekolah dasar yaitu perlu adanya Kurikulum yang akan dapat mendukung Pendidikan bermutu dan berkualitas dengan baik. Kurikulum merupakan seperangkat dan aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang akan di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan tematik *integratif*, pendekatan *scientific*, dan juga penilaian *autentik*. Menurut Elwien (dalam Ningrum & Sobri, 2015:417)

tematik *integrative* adalah penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, pendekatan *scientific* merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Kurikulum tahun 2013 bertujuan untuk merencanakan peserta didik agar memiliki kepribadian yang kreatif, inovatif, serta berkontribusi yang nyata didalam masyarakat. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kualitas Bangsa dan Negara.

Upaya untuk menjalankan Pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013, perlu adanya keterampilan seorang guru dalam memberlajarkan materi di dalam kelas. Guru adalah komponen yang sangat berperan penting dalam terselenggaranya proses pendidikan di Kurikulum tahun 2013. Menurut Alawiyah (2013:67), “guru memiliki peran yang sangat penting untuk membuat siswa berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual”. Keberadaan guru merupakan pelaku utama dalam menentukan berhasil dan tidaknya seorang siswa dalam menempuh suatu pendidikan di sekolah dasar. Keberhasilan peserta didik dalam melakukan

proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh, apakah sudah sesuai dengan nilai rata-rata yang sudah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dapat merubah tingkah laku seseorang. Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006:3). Agar pembelajaran menjadi bermakna dimana siswa lebih menerima materi yang dibelajarkan dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di sekolah dasar ada beberapa pembelajaran pokok, salah satunya adalah pembelajaran IPA. Menurut Agustiana (2014:432), IPA merupakan bagian pendidikan dengan memanfaatkan IPA sebagai alat upaya mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) bertujuan secara umum dijenjang pendidikan dasar menurut Samatowa (2010:3), mempersiapkan siswa agar siap menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berubah dan berkembang melalui bertindak atas dasar berpikir logis, rasional dan kritis agar dapat menyiapkan menggunakan pola pikir pengetahuan IPA dalam kehidupan sehari-hari dan bermakna. Pembelajaran IPA dan Pemanfaatan sumber belajar di sekitar siswa seperti halnya lingkungan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa.

Pendidikan yang bermakna menjadikan siswa lebih mengerti materi yang dibelajarkan dan siswa tidak mudah lupa mengenai apa yang sudah dibelajarkan. Apabila pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari cenderung monoton, tidak menggunakan model, metode, pendekatan dan tanpa ada bervariasi siswa akan mengantuk, bosan, bahkan selalu ingin keluar ruangan saat mengikuti proses pembelajaran (Samatowa,2010:3). Dampak yang ditimbulkan dari munculnya

sikap tersebut adalah hasil belajar IPA menjadi rendah sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan IPA menjadi tidak berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25-28 Oktober 2019 dengan guru dan siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Mendoyo saat dilaksanakan pembelajaran IPA di kelas ditemukan permasalahan sebagai berikut. 1) dalam proses pembelajaran jarang menggunakan model pembelajaran, dikarenakan beberapa guru menggunakan metode ceramah, 2) kurangnya menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar, dikarenakan media yang dimiliki sekolah sudah kebanyakan tidak layak digunakan 3) masih banyak siswa yang mempunyai sifat individualisme yang artinya siswa dengan memiliki kemampuan tinggi tidak mau berbaur dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah, 4) rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, 5) jarang siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga menjadi tidak paham dengan materi pembelajaran, 6) siswa kelas V yang mencapai KKM lebih sedikit.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Gugus III Kecamatan Mendoyo masih rendah, yang dapat di lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1  
Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di gugus III Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Belum Mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1	SD N 1 Penyaringan	16	70	6	37,5%	10	62,5%
2	SD N 2 Penyaringan	14	65	7	50%	7	50%

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Belum Mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
3	SD N 3 Penyaringan	11	60	4	36,4%	7	63,6%
4	SD N 4 Penyaringan	20	57	6	30%	14	70%
5	SD N 5 Penyaringan	14	72	8	57,1%	6	42,9%
6	SD N 6 Penyaringan	20	65	9	45%	11	55%
7	SD N 7 Penyaringan	14	57	5	35,7%	9	64,3%
8	SD N 8 Penyaringan	20	57	7	35%	13	65%
9	SD N 9 Penyaringan	17	60	8	47,1%	9	52,9%
Jumlah		146		60	41,1%	86	58,9%

(Sumber: Arsip Hasil UTS Kelas V di Gugus III Kecamatan Mendoyo)

Dari hasil yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa tidak mencapai KKM dibandingkan dengan yang mencapai KKM dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut diketahui dari data hasil observasi, pencatatan dokumen, dan hasil wawancara dari masing-masing guru kelas V Sekolah Dasar yang berada di Gugus III Kecamatan Mendoyo. Setelah diteliti lebih lanjut rendahnya hasil belajar disebabkan karena, pada saat pembelajaran IPA guru mendominasi pembelajaran, serta saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, dan jarang menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa merasa cepat bosan dan suasana kelas menjadi pasif, sehingga nilai siswa dibawah KKM. Maka diperlukan Model *Problem Based Instruction* berbantuan media lingkungan.

*Problem Based Instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi, serta memperoleh informasi dalam kehidupan sehari-hari (Febriani, 2018:1991). Keunggulan model PBI ini ialah sebuah model pembelajaran yang lebih menekankan makna, pengarahan diri, pemahaman dan keterampilan.

Menerapkan Model *Problem Based Instruction* berbantuan media lingkungan pada eksperimen ini, melalui media lingkungan dapat menciptakan pembelajaran bermakna serta menjadi wahana untuk mengembangkan potensi, pengalaman belajar, menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berdampak dalam jangka waktu yang lama. Penggunaan media lingkungan yang ada disekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar yang menarik sehingga siswa terlibat langsung secara fisik dan mental. Model PBI dibantu media lingkungan dapat membiasakan siswa memanfaatkan beragam konsep, prinsip dan keterampilan yang dipelajari untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN Gugus III Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2019/2020”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1 Jarangnya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2 Kurangnya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 3 Masih banyak siswa yang mempunyai sifat individualis.
- 4 Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- 5 Jarangnya siswa memperhatikan penjelasan guru.

- 6 Siswa yang dapat mencapai KKM lebih sedikit.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki permasalahan yang luas maka penting adanya pembatasan masalah, penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti jarang menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga dalam penelitian dilakukan pengujian model pembelajaran dan menggunakan media yang mempengaruhi hasil belajar IPA. Adapun model dan media yang dimaksud yaitu Model *Problem Based Instruction* Berbantuan Media Lingkungan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok yang dibelajarkan melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media lingkungan dengan kelompok yang tidak dibelajarkan melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media lingkungan siswa kelas V di SDN Gugus III Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara

kelompok yang dibelajarkan melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media lingkungan dengan kelompok yang tidak dibelajarkan melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media lingkungan siswa kelas V di SDN Gugus III Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memperoleh manfaat, yaitu:

#### 1) Manfaat Teoretis

Diharapkan Penelitian ini bermamfaat bagi pengembangan teori-teori pembelajaran pada umumnya, dan teori-teori pembelajaran IPA di sekolah dasar.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a) Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbantuan media lingkungan dalam pembelajaran IPA, maka siswa lebih mampu untuk meningkatkan hasil belajar, lebih mudah mengerti materi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan cara menemukan pengetahuannya sendiri dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

##### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif dan inovatif dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.



c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran sekaligus sebagai bahan masukan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

